

PERAN SEKTOR PARIWISATA DALAM PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN TABANAN TAHUN 1990-2014

Ni Komang Sri Wulandari
Sigit Triandaru

Program Studi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi
Universitas Atma Jaya Yogyakarta
Jln. Babarsari No. 43-44, Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, jumlah hotel, belanja modal, dan jumlah sarana angkutan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Tabanan tahun 1990-2014. Variabel dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah sebagai variabel dependen dan jumlah kunjungan wisatawan, jumlah hotel, belanja modal, dan jumlah sarana angkutan sebagai variabel independen. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik, Dinas Pariwisata, Dinas Pendapatan, dan BAPPEDA Kabupaten Tabanan. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Penulis menggunakan Eviews8 untuk mengolah data. Analisis memberikan kesimpulan bahwa : jumlah kunjungan wisatawan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PAD, jumlah sarana angkutan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap PAD, sedangkan jumlah hotel dan belanja modal tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD.

Kata kunci: Pendapatan Asli Daerah, sektor pariwisata, kunjungan wisatawan, jumlah hotel, belanja modal, sarana angkutan.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada jaman modern ini pariwisata telah berubah menjadi sebuah industri yang menjanjikan dalam hal menambah devisa suatu negara. Menurut WTO/UNWTO (*United Nations World Tourism Organization*), pariwisata adalah kegiatan manusia yang melakukan perjalanan ke dan tinggal di daerah tujuan di luar lingkungan kesehariannya. Program pengembangan dan pemanfaatan sumber daya dan potensi pariwisata daerah merupakan usaha yang dilakukan untuk memperbesar Pendapatan Asli Daerah (PAD) serta diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi.

Kabupaten Tabanan adalah salah satu Kabupaten dari beberapa Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Bali. Terletak dibagian selatan Pulau Bali, Kabupaten Tabanan memiliki luas wilayah 839,33 km^2 (14.90% dari luas pulau Bali) yang terdiri dari daerah pegunungan dan pantai. Fasilitas penunjang seperti hotel, restoran, villa, dan akomodasi lainnya memberikan sumbangan pendapatan yang cukup tinggi bagi APBD Kabupaten Tabanan. Ketika wisatawan berlibur bersama keluarga dan menggunakan jasa dan fasilitas yang dimiliki, maka hotel dan restoran dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan daerah melalui sektor pajak. Pajak hotel dan restoran menyumbang sekitar 34,98% dari seluruh pendapatan pajak asli daerah di Kabupaten Tabanan.

Tabel 1.1
Jumlah Kunjungan Wisatawan Ke Obyek Wisata
Di Kabupaten Tabanan, 2000-2014

| Tahun | Jenis Wisatawan | | Jumlah (Orang) |
|-------|------------------|----------------------|-------------------|
| | Asing (Orang) | Nusantara (Orang) | |
| 2000 | 1.273.385 | 611.434 | 1.884.819 |
| 2001 | 1.278.408 | 367.984 | 1.646.392 |
| 2002 | 318.362 | 1.404.148 | 1.722.510 |
| 2003 | 1.202.347 | 424.669 | 1.627.016 |
| 2004 | 2.239.083 | 825.141 | 3.064.224 |
| 2005 | 1.354.338 | 471.785 | 1.826.123 |
| 2006 | 1.879.637 | 523.736 | 2.403.373 |
| 2007 | 1.448.373 | 714.826 | 2.163.199 |
| 2008 | 1.349.965 | 890.668 | 2.240.633 |
| 2009 | 1.755.173 | 1.115.317 | 2.870.490 |
| 2010 | 2.190.330 | 1.141.100 | 3.331.430 |
| 2011 | 2.331.678 | 1.377.711 | 3.709.389 |
| 2012 | 2.626.702 | 1.851.521 | 4.478.223 |
| 2013 | 2.948.244 | 1.967.400 | 4.915.644 |
| 2014 | 2.726.803 | 1.987.827 | 4.714.630 |

Sumber : Laporan Dinas Pariwisata Kabupaten Tabanan 2014.

Tabel 1.1 menunjukkan arus wisatawan yang mengunjungi obyek wisata di Kabupaten Tabanan yang banyak menawarkan obyek-obyek wisata. Dapat dilihat pada tabel 1.1 bahwa perkembangan industri pariwisata di Kabupaten Tabanan mengalami perkembangan yang mengembirakan pada awal tahun 2002. Namun, setelah terjadi tragedi bom Bali pada tanggal 12 Oktober 2002 menyebabkan industri pariwisata di Bali menurun drastis. Khususnya di Kabupaten Tabanan pada tahun 2003 angka kunjungan wisatawan ke Kabupaten Tabanan lebih sedikit dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yaitu menurun sebesar 14,93%, ditambah pula dengan banyaknya negara yang mengeluarkan kebijakan *Travel Warning* bagi warganya yang ingin berkunjung ke Bali. Selama tahun 2013, jumlah wisatawan yang singgah ke obyek wisata di Kabupaten Tabanan tercatat sebanyak 4.915.644 orang, dimana 40,02 persen diantaranya merupakan

wisatawan mancanegara. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, jumlah kunjungan wisatawan ke obyek wisata yang berada di Kabupaten Tabanan mengalami peningkatan sebesar 8,90 persen.

Bergesernya pengembangan sarana pelengkap industri pariwisata dari Kabupaten Badung terutama Kuta menuju daerah Canggu, Kerobokan, dan Tabanan yang disebabkan oleh perkembangan bisnis pariwisata yang sudah terlalu penuh, diharapkan menjadi peluang bagi Pemerintah Kabupaten Tabanan untuk lebih mengeksplorasi potensi daerah yang dimiliki. Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor potensial yang diandalkan bagi penerimaan daerah, maka Pemerintah Kabupaten Tabanan dituntut untuk dapat menggali dan mengelola potensi pariwisata yang dimiliki sebagai usaha untuk mendapatkan sumber dana melalui terobosan-terobosan baru. Dengan meningkatkan kualitas dan obyek-obyek kepariwisataan yang sudah ada maupun yang baru di Kabupaten Tabanan, diharapkan dapat mendorong peningkatan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara, sehingga akan meningkatkan pendapatan daerah terutama retribusi obyek wisata maupun penerimaan pajak hotel dan restoran yang nantinya akan membawa pengaruh dalam peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh jumlah kunjungan wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Tabanan?
2. Bagaimana pengaruh jumlah hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Tabanan?
3. Bagaimana pengaruh belanja modal terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Tabanan?
4. Bagaimana pengaruh jumlah sarana angkutan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Tabanan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh jumlah kunjungan wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Tabanan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh jumlah hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Tabanan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh belanja modal terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Tabanan.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh jumlah sarana angkutan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Tabanan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Pembangunan Daerah

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut (Arsyad, 1999). Secara umum tujuan pembangunan ekonomi adalah sebagai berikut: pertama, mengembangkan lapangan kerja bagi penduduk yang ada sekarang. Kedua, mencapai peningkatan ekonomi daerah. Ketiga, mengembangkan basis ekonomi dan kesempatan kerja yang beragam.

Dalam pelaksanaannya pembangunan ekonomi daerah, perlu adanya strategi pengembangan ekonomi daerah yang baik dan terarah agar mencapai tujuan dan sasaran yang diinginkan. Keberhasilan dalam pertumbuhan ekonomi sendiri erat kaitannya dengan strategi pembangunan ekonomi. Strategi pembangunan daerah dapat dikelompokkan menjadi empat kelompok (Arsyad, 1999) :

1. Strategi Pengembangan Fisik atau Lokalitas
Dilakukan dengan program perbaikan kondisi fisik atau lokalitas daerah untuk kepentingan pembangunan industri dan perdagangan. Tujuannya untuk menciptakan identitas daerah atau kota, memperbaiki basis pesona atau kualitas hidup masyarakat dan memperbaiki dunia usaha daerah.
2. Strategi Pengembangan Dunia Usaha
Pengembangan dunia usaha merupakan komponen penting dalam perencanaan pembangunan ekonomi daerah karena daya tarik, kreasi atau daya perekonomian daerah yang sehat.
3. Strategi Pengembangan SDM
Sumber daya manusia merupakan aspek yang paling penting dalam proses pembangunan ekonomi.
4. Strategi Pengembangan Ekonomi Masyarakat
Kegiatan pembangunan masyarakat ini merupakan kegiatan yang ditujukan untuk mengembangkan suatu kelompok masyarakat di suatu daerah atau dikenal dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat. Tujuan kegiatan ini adalah untuk menciptakan manfaat sosial. Misalnya, melalui penciptaan proyek-proyek padat karya untuk memenuhi kebutuhan hidup atau memperoleh keuntungan dari usahanya.

2.2. Pendapatan Asli Daerah (PAD)

UU No.33 Tahun 2004, menyatakan bahwa PAD adalah pendapatan yang diperoleh daerah dan dipunguti berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. PAD terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Dimana, sumber-sumber PAD harus dicari terus untuk dapat digunakan sebagai pembiayaan pengeluaran rutin dan pengeluaran pembangunan daerah dalam era otonomi daerah.

2.2. Obyek Wisata

Obyek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata (Mursid, 2003). Obyek wisata harus dirancang dan dibangun atau dikelola secara profesional sehingga dapat menarik wisatawan untuk datang. Obyek wisata umumnya berdasarkan pada :

- a. Adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman dan bersih.
- b. Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk dapat mengunjunginya.
- c. Adanya ciri khusus yang bersifat langka.
- d. Obyek wisata alam memiliki daya tarik tinggi karena keindahan alam pegunungan, sungai, pantai, hutan, dan sebagainya.
- e. Obyek wisata budaya mempunyai daya tarik tinggi karena memiliki nilai khusus dalam bentuk atraksi kesenian, upacara-upacara adat, nilai luhur yang terkandung dalam suatu obyek buah karya manusia pada masa lampau.

2.3. Wisatawan

Menurut Undang-Undang No 10 tahun 2009 yang dimaksud dengan wisatawan adalah orang-orang yang melakukan kegiatan wisata. Apapun tujuannya, perjalanan itu bukan untuk menetap dan tidak untuk mencari nafkah ditempat yang dikunjungi. Wisatawan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

1. Wisatawan Internasional (Mancanegara) adalah orang yang melakukan perjalanan wisata diluar negerinya dan wisatawan didalam negerinya.
2. Wisatawan Nasional (Domestik) adalah penduduk Indonesia yang melakukan perjalanan di wilayah Indonesia diluar tempatnya berdomisili, dalam jangka waktu sekurang-kurangnya 24 jam atau menginap kecuali kegiatan yang mendatangkan nafkah ditempat yang dikunjungi.

Orang yang disebut sebagai pengunjung adalah orang-orang yang datang berkunjung disuatu tempat atau negara, yang terdiri dari beberapa orang dengan bermacam-macam motivasi kunjungan termasuk didalamnya adalah wisatawan, sehingga tidak semua pengunjung termasuk wisatawan. Menurut *International Union of Official Organization* (IUOTO) pengunjung digolongkan dalam dua kategori, yaitu :

1. Wisatawan (*tourist*) adalah pengunjung yang tinggal sementara sekurang-kurangnya 24 jam di negara yang dikunjunginya dan tujuan perjalanannya dapat digolongkan kedalam klasifikasi sebagai berikut :
 - a. Pesiar (*leisure*), untuk keperluan rekreasi, liburan, kesehatan, studi, keagamaan dan olahraga.
 - b. Hubungan dagang (*business*), keluarga, konferensi, misi, dan lain sebagainya.

2. Pelancong (*excursionist*) adalah pengunjung sementara yang tinggal di suatu negara yang dikunjungi dalam waktu kurang dari 24 jam.

Karakteristik pengunjung dapat dibedakan ke dalam dua jenis, yaitu karakteristik sosial ekonomi dan karakteristik perjalanan (Smith, 1989). Dalam hal ini karakteristik pengunjung memberikan pengaruh yang tidak langsung terhadap perkembangan pariwisata. Dengan citra wisata, yaitu gambaran yang diperoleh wisatawan dari beberapa kesan, pengalaman, dan kenangan yang didapat sebelum, ketika, dan sesudah mengunjungi obyek wisata diharapkan dapat mempengaruhi perjalanan seorang wisatawan untuk berkunjung kembali ke tempat obyek wisata tersebut.

Secara teoritis (*apriori*) dalam Austriana (2005) semakin lama wisatawan tinggal di suatu daerah tujuan wisata, maka semakin banyak pula uang yang dibelanjakan di daerah tujuan wisata tersebut, paling sedikit untuk keperluan makan, minum dan penginapan selama tinggal di daerah tersebut. Berbagai macam kebutuhan wisatawan selama perjalanan wisatanya akan menimbulkan gejala konsumtif untuk produk-produk yang ada di daerah tujuan wisata. Dengan adanya kegiatan konsumtif baik dari wisatawan mancanegara maupun nusantara, maka akan memperbesar pendapatan dari sektor pariwisata suatu daerah. Oleh karena itu, semakin tinggi arus kunjungan wisatawan ke Kabupaten Tabanan, maka Pendapatan Asli Daerah juga akan semakin meningkat.

2.4. Belanja Modal

Menurut PP nomor 71 tahun 2010, belanja modal merupakan belanja Pemerintah Daerah yang manfaatnya melebihi 1 tahun anggaran dan akan menambah aset atau kekayaan daerah dan selanjutnya akan menambah belanja yang bersifat rutin seperti biaya pemeliharaan pada kelompok belanja admistrasi umum. Belanja modal digunakan untuk memperoleh aset tetap pemerintah daerah seperti peralatan, infrastruktur, dan harta tetap lainnya. Diharapkan terjadinya peningkatan pelayanan diberbagai sektor terutama sektor publik dalam era desentralisasi fiskal. Peningkatan layanan publik ini diharapkan dapat meningkatkan daya tarik bagi investor untuk membuka usaha di daerah. Konsekuensinya, pemerintah perlu memberikan alokasi belanja yang lebih besar untuk tujuan ini.

Infrastruktur dan sarana prasarana yang ada di daerah akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi daerah. Tingkat produktivitas masyarakat dapat meningkat dengan adanya infrastruktur yang memadai untuk membuka usaha di daerah tersebut. Dengan bertambahnya belanja modal maka akan berdampak pada periode yang akan datang yaitu produktivitas masyarakat meningkat dan bertambahnya *investor* akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (Abimanyu, 2005). Perubahan alokasi belanja ditujukan untuk pembangunan berbagai fasilitas modal. Pemerintah perlu memfasilitasi berbagai aktivitas peningkatan perekonomian, salah satunya dengan membuka kesempatan berinvestasi. Pembangunan infrastruktur industri mempunyai dampak yang nyata terhadap kenaikan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Dengan kata lain, pembangunan

berbagai fasilitas ini akan berujung pada peningkatan kemandirian daerah (Wong, 2004 dalam Nugroho, 2012).

2.5. Jumlah Sarana Angkutan

Angkutan adalah sarana untuk memindahkan orang atau barang dari suatu tempat ke tempat lain. Aktivitas kepariwisataan banyak tergantung pada transportasi dan komunikasi karena faktor jarak dan waktu. Aksesibilitas terdiri dari berbagai infrastruktur dan sarana transportasi publik yaitu, tempat parkir, terminal bus, bandara, stasiun kereta api, pelabuhan, dermaga, bus wisata, taksi, pesawat terbang, kereta api, kendaraan pribadi, kapal ferry, kapal pesiar, jalan raya, jalan tol dan lain-lain. Dengan dibangunnya sarana transportasi, kegiatan ekonomi masyarakat, pemberdayaan masyarakat, khususnya dalam pembangunan pada kawasan yang mempunyai potensi ekonomi tinggi akan lebih mudah dikembangkan. Aksesibilitas ini dapat memacu proses interaksi antar wilayah sampai ke daerah yang paling terpencil sehingga tercipta pemerataan pembangunan.

Dalam pariwisata, untuk dapat mengkonsumsi produk-produk wisata para wisatawan harus datang ke daerah obyek wisata. Jarak dan ketersediaan sarana dan prasarana transportasi ke daerah wisata merupakan penting. Jenis, volume, tarif dan frekuensi moda angkutan ke dan dari daerah wisata akan berpengaruh kepada jumlah kedatangan wisatawan yang pada akhirnya akan mampu meningkatkan perekonomian wilayah. Kenyamanan selama perjalanan menuju daerah wisata dan kawasan wisata harus diperhatikan.

2.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diduga bahwa kunjungan wisatawan memiliki pengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Tabanan.
2. Diduga bahwa jumlah hotel memiliki pengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Tabanan.
3. Diduga bahwa belanja modal memiliki pengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Tabanan.
4. Diduga bahwa jumlah sarana angkutan memiliki pengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Tabanan

3. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian, Jenis, Sumber Data dan Analisis Data

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Tabanan dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang dipublikasikan oleh pihak lain. Jenis data yang digunakan adalah data *time series* dengan runtun waktu selama 25 tahun mulai pada tahun 1990-2014. Data yang diteliti meliputi Pendapatan Asli Daerah, Jumlah Kunjungan Wistawan, Jumlah Hotel, Jumlah Sarana Angkutan, dan Belanja Modal di Kabupaten Tabanan. Sumber data dikumpulkan melalui

Dinas Pariwisata Tabanan, Dinas Pendapatan Tabanan dan Badan Pusat Statistik (BPS) Tabanan.

Alat analisis menggunakan teknis analisis regresi linear berganda dengan metode *Ordinary Least Square (OLS)* yang diolah menggunakan program *e-views*⁸. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel bebas (Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel, Belanja Modal dan Jumlah Sarana Angkutan) secara parsial maupun simultan terhadap variabel terikat (Pendapatan Asli Daerah). Model Pendapatan Asli Daerah yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$PAD = f(JKW, JHT, BM, JSA) \quad (1)$$

Kemudian persamaan (1) jika disusun ke dalam model linear dapat ditulis sebagai berikut :

$$PAD = \beta_0 + \beta_1 JKW + \beta_2 JHT + \beta_3 BM + \beta_4 JSA + \varepsilon_i \quad (2)$$

dimana :

PAD : Pendapatan Asli Daerah (PAD) Tabanan.

β_0 : Konstanta.

JKW : Jumlah Kunjungan Wisatawan.

JHT : Jumlah Hotel.

BM : Belanja Modal.

JSA : Jumlah Sarana Angkutan.

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Parameter.

ε : Variabel pengganggu.

Setelah regresi OLS dilakukan, terdapat uji asumsi klasik dan analisis statistik. Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji asumsi bahwa estimator yang digunakan bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) (Gujarati, 2003). Uji tersebut berupa Heteroskedastisitas, Autokorelasi, Multikolinearitas, dan Normalitas. Sedangkan analisis statistik berupa uji-t, uji F, koefisien determinasi dan koefisien determinasi yang disesuaikan.

3.2 Definisi Operasional

Adapun definisi operasional variabel-variabel yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Jumlah kunjungan wisatawan merupakan semua orang yang melakukan perjalanan wisata. Jumlah kunjungan wisatawan yang

dimaksud dalam penelitian ini adalah besarnya jumlah kunjungan wisatawan baik mancanegara maupun lokal yang berkunjung ke Kabupaten Tabanan. Data yang digunakan adalah data tahun 1990-2014 yang dinyatakan dalam jumlah orang.

- Jumlah hotel yang digunakan dalam penelitian ini adalah banyaknya hotel yang ada di Kabupaten Tabanan tahun 1990-2014. Data diperoleh dari BPS Kabupaten Tabanan dari berbagai terbitan yang dinyatakan dalam jumlah unit. Jumlah hotel dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Jumlah Hotel} = \text{Hotel Berbintang} + \text{Hotel Melati}$$

- Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari suatu periode akuntansi. Belanja modal meliputi belanja modal untuk perolehan tanah, gedung dan bangunan, peralatan dan aset tak berwujud. Indikator variabel belanja modal diukur dengan :

$$\text{Belanja Modal} = \text{Belanja Tanah} + \text{Belanja Peralatan Dan Mesin} + \text{Belanja Gedung Dan Bangunan} + \text{Belanja Jalan, Irigasi Dan Jaringan} + \text{Belanja Aset Tetap Lainnya}$$

- Jumlah sarana angkutan yang digunakan dalam penelitian ini adalah banyaknya jumlah kendaraan dinas, kendaraan umum maupun kendaraan bukan umum, baik itu roda dua maupun roda empat, dalam satuan unit yang beroperasi di Kabupaten Tabanan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk model dalam penelitian ini adalah bentuk linier. Analisis regresi yang dilakukan dengan metode OLS. Data diolah menggunakan program *e-views 8*, dan hasilnya seperti di bawah ini :

Tabel 4.1
Hasil Estimasi Model Regresi Linier

| Dependen variabel PAD | | | | |
|-----------------------|-----------|--------------------|-------------|--------------|
| Variabel | Koefisien | Std Error | t-Statistik | Probabilitas |
| Konstanta | -14.66112 | 14.50111 | -1.011034 | 0.3241 |
| BM | 0.0903667 | 0.305329 | 2.959651 | 0.0077 |
| JHT | 1.270749 | 1.064630 | 1.193606 | 0.2466 |
| JKW | 0.000162 | 0.000166 | 0.979183 | 0.3392 |
| JSA | -0.000338 | 0.000300 | -1.126176 | 0.2734 |
| Adjusted R-Square | 0.843749 | | | |
| F-statistic | 33.39983 | Prob(F-statistic) | 0.00000 | |

Sumber : Data diolah

Tabel 4.2
Hasil Regresi Model Setelah Dilakukan Perbaikan

| Dependen variabel PADT | | | | |
|------------------------|-----------|--------------------|-------------|--------------|
| Variabel | Koefisien | Std Error | t-Statistik | Probabilitas |
| Konstanta | 6.291706 | 9373409 | 0.671229 | 0.5102 |
| BMT | 0.287486 | 0.160040 | 1.796341 | 0.0884 |
| JHTT | 1.793417 | 672296.8 | 1.180159 | 0.2525 |
| JKWT | 0.000054 | 1.19E-06 | 4.499419 | 0.0002 |
| JSAT | -0.000316 | 143.7991 | -2.203669 | 0.0401 |
| Adjusted R-Square | 0.869891 | | | |
| F-statistic | 39.44364 | Prob(F-statistic) | | 0,00000 |

Sumber : Data diolah.

Berdasarkan output, hasil persamaan regresi yang diperoleh setelah dilakukan perbaikan adalah sebagai berikut :

$$PADT = 6.2917 + 0.2875BMT + 1.7934JHTT + 0.000054JKWT - 0.000316JSAT$$

Setelah didapatkan persamaan tersebut maka dapat diinterpretasikan. Koefisien BMT (belanja modal) sebesar 0.2875 memberikan arti bahwa variabel BMT tidak berpengaruh secara signifikan. Nilai koefisien JHTT(jumlah hotel) sebesar 1.7934 menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Nilai koefisien JKWT (jumlah kunjungan wisatawan) sebesar 0.000054 memberi arti bahwa variabel JKWT mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Jika jumlah kunjungan wisatawan naik sebesar 1 orang maka akan mengakibatkan kenaikan Pendapatan Asli Daerah sebesar 0.000054 juta rupiah *ceteris paribus*. Nilai koefisien JSAT sebesar -0.000316 menunjukkan bahwa variabel tersebut mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Jika jumlah sarana angkutan naik sebesar 1 unit maka akan mengakibatkan penurunan Pendapatan Asli Daerah sebesar 0.000316 juta rupiah *ceteris paribus*.

Regresi tersebut terdapat penyakit berupa autokorelasi, lalu diperbaiki dengan metode taksiran koefisien dan menghasilkan regresi yang tidak berautokorelasi. Penyakit seperti heteroskedastisitas dan multikolinearitas tidak ditemukan pada data. Penelitian ini memenuhi uji asumsi klasik, selanjutnya untuk analisis statistik dari uji F dengan nilai probabilitas sebesar 0.00000 menunjukkan bahwa variabel independen (JKWT, JHTT, BMT, JSAT) secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (PADT). Uji-t menunjukkan bahwa variabel JKWT dan JSAT secara individu berpengaruh signifikan terhadap PAD, namun variabel JHTT dan BMT secara individu tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD. Koefisien determinasi sebesar 0.8698 menunjukkan bahwa variasi perubahan variabel variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 86.98%.

5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, antara lain :

1. Kunjungan wisatawan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan asli daerah. Apabila jumlah kunjungan wisatawan naik sebesar 1 orang maka akan mengakibatkan kenaikan pendapatan asli daerah sebesar 0,000054 juta rupiah *ceteris paribus*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan yang semakin meningkat akan diikuti dengan peningkatan Pendapatan Asli Daerah.
2. Jumlah hotel tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.
3. Belanja modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.
4. Jumlah sarana angkutan berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan yang negatif terhadap pendapatan asli daerah. Apabila jumlah sarana angkutan naik sebesar 1 unit maka akan mengakibatkan penurunan pendapatan asli daerah sebesar 0,000316 juta rupiah *ceteris paribus*.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang didapat, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Meningkatkan fasilitas dan perawatan obyek wisata serta menciptakan atau membuka obyek wisata baru yang memiliki daya tarik untuk didatangi oleh wisatawan nusantara maupun mancanegara.
2. Mengelola dan memperbaiki sarana transportasi publik guna mempermudah akses menuju obyek wisata dan mengurangi kemacetan.
3. Pemerintah melalui dinas pariwisata dan perpajakan perlu meningkatkan efektivitas pemungutan pajak dan retribusi yang terkait dengan kegiatan perhotelan. Misalnya, melakukan pendataan ulang keaktifan hotel di Kabupaten Tabanan, baik hotel kelas melati ataupun hotel berbintang, karena penerimaan pajak kontribusinya terhadap PAD di Kabupaten Tabanan masih sangat terasa kurang dibandingkan dengan penerimaan pajak yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

a. Buku

- Ariefianto, Doddy Moch., (2012), “Ekonometrika : esensi dan aplikasi dengan menggunakan Eviews”, Erlangga.
- Arsyad, Lincolin., (1999), “Ekonomi Pembangunan”, BPFE, Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik. *Tabanan Dalam Angka 1990-2014*. Kabupaten Tabanan
- Devas ,N., Brian Binder, Anne Booth, Kenneth Davey and Roy Kelly. 2989. *Keuangan Pemerintah Daerah d Indonesia* (terjemahan oleh Masri Maris), Jakarta : UI-Press.
- Ghozali, Imam., (2006), “Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS”, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gujarati, Damodar N., (2003), “*Basic Econometrics*”, Fourth Editon, International Edition. Mc Graw Hill, New York.
- Gujarati, Damodar N., (2006) “*Essentials of econometrics*” (terjemahan oleh Andri, Mulyadi), Edisi Ketiga, Erlangga.
- Mangkoesobroto, Guritno., (1993), “Ekonomi Publik”, edisi ketiga, BPFE, Yogyakarta.
- Mardiasmo., (2002), “Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah”, Penerbit ANDI, Yogyakarta.
- Sadono, sukirno., (2002), “Ekonomi Pembangunan Proses Masalah dan Dasar Kebijakan”, UI-Press, Jakarta.
- Salah, Wahab., (2003), “Industri Pariwisata dan Peluang Kesempatan Kerja”, PT. Pertja, Jakarta.
- Spillane, James J., (1994), “Pariwisata Indonesia Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan”, Kanisius, Yogyakarta.
- Suyana, Utama., (2012), “Aplikasi Analisis Kuantitatif”, Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Denpasar.
- Todaro, M.P., dan Smith, S.C., (2006), “Pembangunan Ekonomi”, Edisi Kesembilan, Jilid 1, Erlangga, Jakarta.
- Widarjono, Agus., (2013), “Ekonometrika: PengantardanAplikasinya”, edisi keempat, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.

Yoeti, Oka A., (1996), “Pengantar Ilmu Pariwisata Bandung”, PT. Angkasa.

b. Jurnal, Skripsi, dan Karya Tulis Ilmiah lainnya

Abimanyu, Anggito., (2005), “Analisis Pengaruh Dana Alokasi Umum dan Pendapatan Asli Daerah terhadap Prediksi Belanja Daerah : Studi Empirik di Wilayah Provinsi Jawa Tengah & DIY”, *e-jurnal Akuntansi*.

Atmajaya, Ema Yuliana., (2013), “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Kapuas Hulu Provinsi Kalimantan Barat Tahun 1995-2010”, Skripsi, UAJY (tidak dipublikasi).

Austriana, Ida., (2005), “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Daerah dari Sektor Pariwisata”, Skripsi, Fakultas Ekonomi Diponegoro.

Budiartha, N. R. M., (2011), “Peranan Transportasi Dalam Pariwisata : Studi Kasus Pemilihan Daerah Tujuan Wisata (DTW/Destikasi) Oleh Wisatawan di Bali. Jurnal Ilmiah Teknik Sipil, 15 (2): 195-204.

Djayastra dan Wijaya., (2014), “Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Jumlah Tingakt Hunian Kamar Hotel, dan Jumlah Kamar Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Badung, Gianyar, Tabanan, dan Kota Denpasar Tahun 2001-2010”, E-Jurnal UNUD, Vol 3, No 11.

Felix, Olurankinse., (2012), “Analisis Of The Effectiveness Of Cpital Expenditure Budgeting In The Local Government System Of Ondo State”, *Journal of Accounting and Taxation*.

Nugroho., (2012), “Pengaruh Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Kinerja Keuangan Daerah dengan Pendapatan Asli Daerah sebagai Variabel Intervening”, Skripsi, Universitas Diponegoro.

Pertiwi., (2014), “Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Retribusi Obyek Wisata, dan PHR Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gianyar”, e-jurnal EP UNUD, Vol 3, No 3.

Saputra dan Intan., (2012), “Pengaruh Pendapatan Sektor Transportasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Magetan”, *Jurnal Bumi Indonesia*, Vol 1, No 1.

Sari., (2013), “Analisis Variabel-variabel yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Provinsi Bali”, *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan HUMANIKA Ganesha*, Vol 2, No2.

Sony, Udhi., (2011), “Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Karanganyar, Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sebelas Maret.

Sudiana dan Widiani., (2015), “Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Pajak Hotel Restoran dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Modal Kabupaten/Kota di Provinsi Bali”, *e-Jurnal Unud*, Vol 4, No 11.

Sutrisno., (2013), ”Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Hotel, dan PDRB Terhadap Retribusi Pariwisata Kabupaten/Kota di Jawa Tengah”, *Economics Development Analysis Journal*, Vol 2, No 4.

Udhi., (2011), “Kontribusi Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Karanganyar (Januari 1997-Desember 2007)”, Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sebelas Maret.

Wenagama dan Yoga., (2015), “Pengaruh Jumlah Kunjungan dan Pengeluaran Wisatawan Mancanegara Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Bali Tahun 1996-2012”, *e-Jurnal UNUD*, Vol 4, No 2.

Wong, Jhon D.,(2004),“The Fiscal Impact of Economic Growth and Development on Local Government Capacity”,*Journal of Public Budgeting, Accounting & Financial Management*.

Yusuf dan Pleanggra.,(2012), “Analisis Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Wisatawan dan Pendapatan Perkapita Terhadap Pendapatan Retribusi Obyek Pariwisata 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah”, *Diponogoro Journal Of Economics*, Vol 1, No 1.

c. Untuk referensi yang diakses dari internet

Dinas Pariwisata Provinsi Bali (2013), *Bali Tourism Statistic 2013*, Statistik Pariwisata Bali 2013. Denpasar, diakses dari www.disparda.baliprov.go.id/id/statistik pada tanggal 26 Februari 2016.

Dinas Pendapatan Daerah Pemerintah Kota Pekanbaru, (2016), Pajak Hotel, diakses dari <http://dispenda.pekanbaru.go.id/pajak-hotel-2/> pada tanggal 26 Februari 2016.

Dinas Pendapatan Bogor, (2016), Pajak Daerah, diakses dari <http://dispenda.Bogorkab.go.id/index.php/multisite/layanankategori/70> pada tanggal 26 Februari 2016.

Eka., (2012), “Pariwisata Bali”, diakses dari <http://ekarockarta.blogspot.co.id/2012/01/tabanan.html> pada tanggal 26 Februari 2016.

Media indonesia, 2008, “Menggenjot Belanja Modal”, diakses dari <http://www.media-indonesia.com> pada tanggal 19 April 2016.

Mido., (2011), “Pengaruh Perkembangan Transportasi dalam Pertumbuhan Ekonomi”, diakses dari <http://arminsiaparacca07.blogspot.co.id/2011/03/pengaruh-perkembangan-transportasi.html> pada tanggal 19 April 2016.

Riadi., (2015), “Pendapatan Asli Daerah (PAD)”, Kajian Pustaka, diakses dari <http://www.kajianpustaka.com/2015/06/pendapatan-asli-daerah-pad.html> pada tanggal 22 Februari 2016.

Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.

Undang-undang No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.

Undang-undang No. 34 Tahun 2000 tentang Pajak dan Retribusi Daerah